

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pemilihan dan pengembangan bahan ajar merupakan tuntutan bagi guru dalam kegiatan profesionalnya. Hal ini dikarenakan bahan ajar bersifat mandiri, artinya seorang guru dapat menemukan, mencari, menyusun dan mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa dengan tidak keluar pada jalur standar isi. Salah satu fokus utama pemilihan dan pengembangan bahan ajar adalah memusatkan agar terwujudnya keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek yaitu menyimak, membaca, menulis dan berbicara. Keempat keterampilan tersebut memiliki hubungan yang erat, saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Kurikulum 2013 tidak hanya berpatokan pada empat keterampilan berbahasa seperti yang sudah di jelaskan di atas yaitu menyimak, membaca, menulis dan berbicara, akan tetapi kurikulum 2013 lebih mengacu pada penguasaan dan kemampuan, memahami, menganalisis, menyusun, mengobservasi, mengkomunikasikan dan mengidentifikasi serta membandingkan sebuah teks.

Pembelajaran berbasis teks, perlu segera dipahami oleh pemerhati pengajaran bahasa Indonesia, guru bahasa Indonesia, mahasiswa, dan pihak-pihak yang terkait. Salah satu pembelajaran berbasis teks kurikulum 2013 pada tingkat SMP/MTs kelas VIII adalah teks biografi. Sesuai dengan Kompetensi Dasar 3.1 Memahami teks biografi baik melalui lisan maupun tulisan. 4.1 Menangkap makna teks biografi baik

secara lisan maupun tulisan. 3.2 Membedakan teks biografi baik melalui lisan maupun tulisan. 4.2 Memproduksi teks biografi dengan karakteristik teks yang akan dibuat, baik secara lisan maupun tulisan.

Pembelajaran teks biografi salah satu pembelajaran berbasis teks kurikulum 2013 pada tingkat SMP/MTs kelas VIII, yang menekankan pentingnya keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang berbasis teks. Dengan pembelajaran teks ini akan membawa dan melatih mental siswa sesuai dengan perkembangannya. Selain itu, pembelajaran akan selalu berfokus pada teks-teks. siswa dituntut untuk aktif mengamati, menanya, menalar, mencoba, serta mengomunikasikan hal-hal yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Teks-teks tersebutlah yang akan mampu menjadi peluang besar yang dapat digunakan oleh pendidik khususnya guru untuk mengembangkan bahan ajar yang berkualitas serta mampu menanamkan nilai-nilai kehidupan pada siswa.

Pengembangan bahan ajar pada teks biografi dilakukan untuk memberi pemahaman baru pada siswa dalam mengungkapkan nilai-nilai kehidupan tokoh yang dapat diteladani termasuk nilai etik.

Pentingnya penanaman nilai etik pada siswa, pada dasarnya untuk membekali atau menerapkan nilai tentang baik, buruk, benar salah ditinjau dari segi watak, karakter, kesusilaan atau adat yang berfungsi sebagai penentu dan penetap terhadap sesuatu perbuatan yang dilakukan oleh manusia. Apakah perbuatan tersebut akan dinilai baik atau buruk yang dapat diukur oleh akal pikiran. (Priatna, 2012:123).

Pernyataan di atas diperjelas oleh Tas'adi (2014) dalam jurnal penelitian berjudul *Pentingnya Etika dalam Pendidikan*. Hasil penelitian menunjukkan Perubahan dalam mentalitas dan moralitas siswa, misalnya, karena faktor internal dan eksternal. Siswa tidak pernah merasa kesal setelah melakukan kesalahan pada orang lain. Mereka tidak tahu bagaimana menghargai orang dewasa saat mereka berbicara. Hal ini bisa terjadi karena mereka tidak memiliki pendidikan formal baik di sekolah maupun di luar sekolah. Pendidikan etika sangat perlu dilakukan untuk mengatasi masalah ini. Salah satunya memberi perubahan karakter pada siswa dengan memberi pendidikan etika.

Penelitian selanjutnya oleh Tahir (2002) mahasiswa Universiti Teknologi Malaysia dalam jurnal penelitiannya berjudul *Peranan Etika dalam Kepimpinan Pendidikan*. Hasil penelitian membicarakan konsep dan kepentingan etika dalam bidang pengurusan dan kepimpinan pendidikan. Etika merupakan teras utama dalam membentuk pemimpin pendidikan yang berakuntabiliti. Sarana juga diberikan untuk mewujudkan sekolah dan organisasi yang mementingkan etika.

Hasil pengamatan peneliti dari buku teks pegangan siswa, bahwa pada buku teks siswa belum mencerminkan nilai-nilai etik didalamnya. Pada buku siswa cenderung terfokus pada penguasaan materi (kognitif) saja. Apabila bahan ajar yang digunakan oleh siswa dikembangkan berbasis nilai etik maka peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan (kognitif) saja, namun siswa akan memperoleh motivasi dan merangsang untuk lebih tertarik pada proses pembelajaran guna memberikan pengaruh positif terhadap psikologisnya. Peneliti akan merancang pengembangan

bahan ajar teks biografi dengan empat bagian pembelajaran utama, dapat dilihat dari KD 3.1 Memahami teks biografi baik melalui lisan maupun tulisan. Pengembangannya siswa diarahkan untuk memahami teks biografi, struktur teks biografi, kaidah kebahasaan teks biografi berbasis nilai etik yang baik secara lisan maupun tulisan. KD 4.1 Menangkap makna teks biografi baik secara lisan maupun tulisan. Pengembangannya siswa mampu memahami makna teks biografi berbasis nilai etik baik secara lisan maupun tulisan. 3.2 Membedakan teks biografi baik melalui lisan maupun tulisan. Pengembangannya siswa diminta untuk membedakan dan menunjukkan teks biografi berbasis nilai etik. Selanjutnya KD 4.2 Memproduksi teks biografi dengan karakteristik teks yang akan dibuat, baik secara lisan maupun tulisan. Pengembangannya siswa diarahkan mampu menjelaskan langkah memproduksi teks biografi, selanjutnya siswa dapat menulis teks biografi berbasis nilai etik baik secara lisan maupun tulisan.

Peneliti memilih bahan ajar teks biografi sebagai bahan ajar yang akan dikembangkan, dikarenakan bahan ajar teks biografi di dalamnya berisi fakta-fakta kehidupan seseorang yang bersifat penting, terdapat nilai kehidupan tokoh yang patut diteladani siswa, isi teks biografi menceritakan riwayat hidup seseorang, yang ditulis oleh orang lain berdasarkan fakta peristiwa yang dialami oleh tokoh semasa hidupnya. Oleh karena itu, teks biografi lebih tepat dijadikan bahan kajian penelitian.

Penelitian mengenai teks biografi pernah dilakukan Sa'adah (2015) dalam jurnalnya berjudul *Pengembangan Media Pembelajaran Menyusun Teks Cerita*

*Biografi Berupa Film Pendek Yang Bermuatan Nilai Karakter untuk Peserta Didik Kelas VIII SMP.* Hasil penelitian menunjukkan pengembangan media pembelajaran menyusun teks cerita biografi ini diwujudkan dalam bentuk film pendek yang bermuatan nilai karakter berisi tokoh biografi Mugiono dan materi pembelajaran yang disajikan dalam film tersebut.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh A'yunin (2017) dalam jurnalnya berjudul *Nilai Moral dalam Buku Biografi Chairul Tanjung Si Anak Singkong Penulis Tjahja Gunawan Diredja.* Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 3 jenis moral dalam buku Chairul Tanjung Si Anak Singkong, yaitu (1) hubungan manusia dengan tuhan terdapat 5 jenis dari 7 jenis moral yang ada yaitu pasrah dan menurut kepada Tuhan, berdoa atau memohon kepada Tuhan, mengakui kebesaran Tuhan, duka cita kepada Tuhan dan perasaan keagamaan; (2) hubungan manusia dengan diri sendiri terdapat 7 nilai dari 10 jenis yang ada yaitu eksistensi diri, harga diri, rasa percaya diri, rasa takut, rasa dendam, tanggung jawab terhadap diri sendiri, dan kewajiban terhadap diri sendiri; dan (3) hubungan manusia dengan manusia lain terdapat 6 nilai moral yang ada yaitu berpikir positif, menolong sesama, cinta kasih sejati, membantu yang lemah tanpa pamrih, saling menghargai, dan saling mengenal.

Pengembangan bahan ajar teks biografi berbasis nilai etik dilakukan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam proses pendidikan adalah masalah nilai etik. Nilai etik dipahami sebagai ilmu yang membahas dan mengkaji secara kritis persoalan baik buruk, benar salah secara moral, tentang bagaimana harus bertindak dalam situasi konkrit. Nilai yang terkait

dengan nilai etik menurut Haryanto (2017:2) dalam jurnal penelitian berjudul *Nilai-nilai yang penting terkait dengan etika* ialah sopan santun, toleransi, menolong, jujur, integritas, disiplin dan berpikir positif.

Penanaman nilai etik pada siswa dilatarbelakangi dengan maraknya kasus-kasus yang terjadi dalam dunia pendidikan banyak hal yang membuat resah, bersedih, menangis. Berbagai bentuk pelanggaran etika dapat disaksikan secara langsung atau melalui media massa. Pelanggaran etika dilakukan oleh anak-anak di tingkat sekolah dasar sampai tingkat perguruan tinggi. Contohnya pelanggaran etika pada tingkat sekolah dasar, termuat dipemberitaan melalui media massa pada stasiun televisi metro TV selasa, (8/8/2017) mengalami kekerasan atau berkelahi di lingkungan sekolah hingga berujung kematian. Selanjutnya kondisi buruk yang terjadi di lingkungan para pelajar tingkat menengah atas, baru-baru ini dihebohkan siswa di SMA Negeri Torjun 1 Sampang, menganiyaya gurunya bernama pak Budi Cahyono hingga meninggal dunia pada kamis, (1/2) dan mahasiswa, sering terjadinya tawuran, sampai menelan korban. Kondisi seperti ini sangat memperhatikan.

Pernyataan di atas senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Tanyid (2014) dalam jurnal penelitiannya berjudul *Etika dalam Pendidikan: Kajian Etis Tentang Krisis Moral Berdampak Pada Pendidikan*. Hasil penelitiannya mengungkapkan etika pendidikan berdasarkan pada sebuah kajian nyata bahwa manusia harus melakukan sesuatu dalam tindakan yang beretika, termasuk di dalamnya proses belajar mengajar dalam dunia pendidikan. Ada kesenjangan yang terjadi sekarang bahwa antara penanaman nilai-nilai yang baik dan benar di sekolah

pada proses pendidikan, namun di masyarakat sebagai lapangan pendidikan tempat mempraktikkan pendidikan tidak memberikan nilai-nilai etika yang benar sebagai dasar yang mendidik. Kondisi ini akan terus terjadi dari generasi ke generasi dan pengaruhnya terus berlangsung dan menghasilkan kerusakan moral bagi generasi selanjutnya, termasuk juga di dalamnya pendidik.

Menilik pernyataan di atas, agar pengembangan bahan ajar dapat terlaksana, peneliti melakukan observasi di sekolah MTsN 2 Medan, dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII yaitu oleh ibu Nazharatun Nazmi, S.Pd. Penelitian awal dengan melakukan wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 6 Oktober 2017. Wawancara berisi pertanyaan-pertanyaan diantaranya: apakah guru di MTsN 2 Medan memahami betul pengembangan bahan ajar ?, apakah di MTsN 2 Medan pernah dilakukan penelitian mengenai pengembangan bahan ajar teks biografi berbasis nilai etik?, berapakah sumber bahan ajar yang digunakan guru di MTsN 2 Medan?.

Kesimpulan jawaban yang diperoleh peneliti dari narasumber adalah guru di MTsN 2 Medan, merasa kesulitan dan kurang memahami dalam mengembangkan dan menyusun bahan ajar, selanjutnya belum pernah dilakukan penelitian mengenai pengembangan bahan ajar teks biografi berbasis nilai etik dan guru masih menggunakan satu buku teks dan satu sumber bahan ajar utama, yakni buku pengayaan teks pelajaran dengan pendekatan saintifik kurikulum 2013, penerbit PT. Tiga Serangkai. Bahan ajar tersebut berjudul “Bahasa dan Sastra Indonesia.”

Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh, akhirnya peneliti tertarik melakukan suatu penelitian pengembangan bahan ajar.

Pengembangan berupa bahan ajar dapat membantu siswa dalam memaksimalkan kinerja belajarnya. Bahan ajar yang dikembangkan pun harus sesuai dengan pendekatan saintifik. Sejalan dengan Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah telah mengisyaratkan tentang perlunya proses pembelajaran yang dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan saintifik/ilmiah.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan memecahkan masalah dan melakukan penelitian pengembangan bahan ajar, dan hasil akhirnya nanti berupa satu produk bahan ajar berbentuk modul. Untuk itu penulis merumuskan satu bentuk penelitian dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Teks Biografi Berbasis Nilai Etik oleh Siswa Kelas VIII MTsN 2 Medan.”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bahan ajar yang digunakan di MTsN 2 Medan hanya menggunakan satu buku (buku paket) dan satu sumber bahan ajar saja yaitu buku terbitan Platinum Bahan ajar tersebut berjudul “Bahasa dan Sastra Indonesia.”
2. Isi buku pengangan siswa belum mencerminkan nilai-nilai etik didalamnya.

3. Guru di MTsN 2 Medan kesulitan dalam mengembangkan dan menyusun bahan ajar yang tepat untuk kegiatan pembelajaran di sekolah
4. Kurangnya pengetahuan siswa dalam memahami nilai-nilai yang terdapat pada pembelajaran teks biografi
5. Rendahnya nilai etik di kalangan siswa
6. Belum tersedianya bahan ajar teks biografi berbasis nilai etik.

### **1.3 Batasan Masalah**

Penelitian pengembangan ini dibatasi pada beberapa batasan masalah, yaitu:

1. Pengembangan bahan ajar teks biografi berbasis nilai etik.
2. Bahan ajar berupa modul
3. Batasan kompetensi dasar hanya pada Kompetensi Dasar
  - 3.1 Memahami teks biografi baik melalui lisan maupun tulisan.
  - 4.1 Menangkap makna teks biografi baik secara lisan maupun tulisan.
  - 3.2 Membedakan teks biografi baik melalui lisan maupun tulisan
  - 4.2 Memproduksi teks biografi dengan karakteristik teks yang akan dibuat, baik secara lisan maupun tulisan.
4. Penelitian pengembangan ini dilakukan sampai uji coba lapangan terbatas dan validasi ahli materi dan ahli desain untuk kelayakan bahan ajar yang akan dikembangkan.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah proses pengembangan bahan ajar teks biografi berbasis nilai etik oleh siswa kelas VIII MTsN 2 Medan ?
2. Bagaimanakah kelayakan bahan ajar teks biografi berbasis nilai etik oleh siswa kelas VIII MTsN 2 Medan ?
3. Bagaimanakah efektivitas bahan ajar teks biografi berbasis nilai etik oleh siswa kelas VIII MTsN 2 Medan ?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berkaitan dengan masalah penelitian yang sudah diuraikan dalam rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan proses pengembangan bahan ajar teks biografi berbasis nilai etik oleh siswa kelas VIII MTsN 2 Medan
2. Mendeskripsikan kelayakan bahan ajar teks biografi berbasis nilai etik oleh siswa kelas VIII MTsN 2 Medan
3. Mendeskripsikan efektivitas bahan ajar teks biografi berbasis nilai etik oleh siswa kelas VIII MTsN 2 Medan

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis.

Adapun manfaat tersebut sebagai berikut.

### **1. Manfaat Teoretis**

Manfaat teoretis hasil penelitian ini adalah untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan penambah khazanah dalam pembelajaran teks biografi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan penelitian pendidikan di Indonesia, khususnya pada bidang penelitian pengembangan.

### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, khususnya bagi siswa, guru, dinas pendidikan dan peneliti lain. Bagi siswa, bahan ajar berupa modul ini dapat dijadikan sebagai sumber belajar mandiri pada pembelajaran teks biografi dan meningkatkan minat siswa pada pembelajaran teks biografi. Bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, bahan ajar ini dapat digunakan sebagai referensi tambahan yang dapat mempermudah guru dalam menjelaskan dan memberikan penugasan kepada siswa untuk teks biografi. Bagi dinas pendidikan, pembelajaran berbasis nilai etik diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk pengembangan bahan pembelajaran, yang dapat digunakan guru dalam kegiatan belajar di sekolah-sekolah yang ada di naungan dinas pendidikan kota Medan. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan pembanding terutama dalam hal pengembangan bahan ajar berbasis nilai etik (*Value Ethic*).